



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**STUDI DESKRIPTIF TINGKAT STRES PERAWAT DI RUANG
PERAWATAN COVID-19 RS PANTI RAHAYU
PURWODADI GROBOGAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

REGINAWATI

2003024

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI
STUDI DESKRIPTIF TINGKAT STRES PERAWAT DI RUANG
PERAWATAN COVID-19 RS PANTI RAHAYU
PURWODADI GROBOGAN

Disusun oleh
REGINAWATI
2003024

Telah melalui sidang skripsi pada tanggal 16 Februari 2022p

Ketua Penguji



Wayan Sudharta, S.Kep.,
NS., M.Kep

Pengujil



Nimsi Melati, S.Kep.,
Ns., MAN

Pengujil



Enik Listyaningsih, SKM,
MPH

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Reginawati, S.Kep., Ns., MNS.

**DESCRIPTIVE STUDY OF NURSES STRESS LEVELS IN THE COVID-19
TREATMENT ROOM AT PANTI RAHAYU PURWODADI HOSPITAL
GROBOGAN**

Reginawati¹, Enik Listyaningsih²

ABSTRACT

Background: Cases of COVID-19 continue to increase throughout the world. Nurses as the front line in health services have a high risk of contracting COVID-19. Pressure and threats during the pandemic cause nurses to experience psychological problems in carrying out their duties. Psychological disorders that occur during the COVID-19 pandemic include work stress for nurses.

Objective: To determine the level of stress experienced by nurses in the covid-19 treatment room at Panti Rahayu Purwodadi Grobogan Hospital.

Methods: The design of this study is a quantitative descriptive of 24 nurses in the COVID-19 treatment room at Panti Rahayu Hospital which was taken using the total population method. Nurses' stress levels were measured using the The Workplace Stress Scale questionnaire form consisting of 8 statements.

Results: This study showed that most of the respondents (37.5%) were in the moderate stress category, as many as (29.2%) were under severe stress, as many as (25%) were under mild stress and as many as (4.2%) were under hazardous stress.

Conclusion: The researcher concluded that the stress level of nurses in the COVID-19 treatment room at Panti Rahayu Hospital was in the moderate stress category.

Suggestion: Hospitals provide psychosocial support in the form of counseling services and stress management training.

Keywords: Nurse stress – covid 19 – Hospital

xvi + 82 pages + 8 Tables + 2 Schematics + 14 attachments

Literature : 53, 2011-2021

Bibliography: 53, 2011-2021

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**STUDI DESKRIPTIF TINGKAT STRES PERAWAT DI RUANG
PERAWATAN COVID-19 RS PANTI RAHAYU PURWODADI
GROBOGAN**

Reginawati¹, Enik Listyaningsih²

ABSTRAK

Latar Belakang : Kasus COVID-19 terus meningkat di seluruh dunia. Perawat sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan memiliki risiko tinggi tertular COVID-19. Tekanan dan ancaman pada masa pandemi menyebabkan perawat mengalami masalah psikologis dalam menjalankan tugasnya. Gangguan psikis yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 ini diantaranya stres kerja pada perawat.

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat stres yang dialami perawat di ruang perawatan covid-19 RS Panti Rahayu Purwodadi Grobogan.

Metode: Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif terhadap 24 perawat di ruang perawatan covid-19 RS Panti Rahayu yang diambil dengan metode total populasi. Tingkat stres perawat diukur dengan kuesioner The Workplace Stress Scale yang terdiri dari 8 pernyataan.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden (37,5%) berada pada kategori stres sedang, sebanyak (29,2%) stres berat, sebanyak (25 %) stress ringan dan sebanyak (4,2%) berada pada stres berbahaya.

Kesimpulan : Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat stres perawat di ruang perawatan covid-19 RS Panti Rahayu berada pada kategori stres sedang.

Saran : Rumah Sakit memberikan dukungan psikososial berupa layanan konseling dan pelatihan manajemen stres.

Kata kunci : Stres perawat – covid 19 - Rumah Sakit
xvi + 82 hal + 8 Tabel +2 Skema + 14 lampiran

Kepustakaan : 53, 2011-2021

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kasus COVID-19 terus meningkat di seluruh dunia. Perawat sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan memiliki risiko tinggi tertular COVID-19. Tekanan dan ancaman pada masa pandemi menyebabkan perawat mengalami masalah psikologis dalam menjalankan tugasnya. Gangguan psikis yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 ini diantaranya stres kerja pada perawat.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2021 dengan perawat yang ada di Ruang isolasi Covid-19, ada empat perawat yang ditanya tentang stress perawat bekerja diruang covid 19, satu orang menjawab harus adaptasi ruangan pindah ke ruangan covid 19. Dua orang perawat menjawab capek dan lelah karena pasien covid banyak sedangkan perawat sedikit, jumlah perawat dalam satu shif hanya lima orang, beberapa perawat harus pakai alat pelindung diri (APD) dalam 4-6 jam. Satu orang perawat mengatakan stress karena panas dan harus tahan kencing pada saat menggunakan baju hazmat dan APD level 3 dalam melakukan tindakan perawatan mulai dari pemberian injeksi sampai dengan memenuhi kebutuhan dasar pasien dilakukan secara total oleh perawat tanpa ada bantuan dari pihak keluarga, misalnya; memberi makan, meminumkan obat oral bagi pasien yang tidak bisa mandiri dan membantu pasien untuk BAK / BAB. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Tingkat Stres Perawat di Ruang Perawatan Covid-19 RS Panti Rahayu Purwodadi Grobogan”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* terhadap 24 perawat di ruang perawatan *covid-19* RS Panti Rahayu yang diambil dengan metode total populasi pada tanggal 21 November sampai dengan 25 November 2021. Tingkat stres perawat diukur dengan kuesioner *The Workplace Stress Scale* yang terdiri dari 8 pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan JenisKelamin, Usia, Pendidikan,Masa kerja.

No	DataDemografi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin:		
	a. Laki-laki	5	20,8
	b. Perempuan	19	79,2
	Total:	24	100,0
2.	Usia		
	a. 21-30 tahun	15	62,5
	b. 31-40 tahun	4	16,7
	c. 41-50 tahun	5	20,8
	Total:	24	100,0
3.	Pendidikan		
	D3 Keperawatan	24	100
	Total:	24	100
4.	Masa kerja :		
	a. < 5 tahun	10	41,7
	b. 5-10 tahun	8	33,3
	c. > 10 tahun	6	25,0
	Total :	24	100,0

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis:

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (79,2%) dan paling sedikit jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (20,8%). Usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21-30 tahun sebanyak 15 orang (62,5%) dan paling sedikit berusia 31-40 tahun sebanyak 4 orang (16,7%). Pendidikan responden semua responden mempunyai pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 24 orang (100%). Masa kerja responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 10 orang (41,7%) dan paling sedikit mempunyai masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 6 orang (25%).

2. Analisa univariate

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat stres perawat.

No	Tingkat Stres perawat	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak ada stres	1	4,2
2.	Stres ringan	6	25,0
3.	Stres sedang	9	37,5
4.	Stres berat	7	29,1
5.	Stres berbahaya	1	4,2
	Jumlah	24	100,0

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis:

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat stres sedang sebanyak 9 orang (37,5%) dan paling sedikit memiliki tingkat stres berbahaya dan tidak stress masing-masing sebanyak 1 orang (4,2%).

Tabel 3. Tabel silang karakteristik responden dengan tingkat stres.

No	Karakteristik responden	Tingkat stres										jumlah	
		Tidak ada stres		Stress Ringan		Stress Sedang		Stress berat		Stress berbahaya		N	%
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
1	USIA												
	a. 21-30 th	0	0	3	12,5	7	29,2	4	16,7	1	4,2	15	62,5
	b. 31-40 th	1	4,2	1	4,2	2	8,3	0	0	0	0	4	16,7
	c. 41-50 th	0	0	2	8,3	0	0	3	12,5	0	0	5	20,8
	Total	1	4,2	6	25,0	9	37,5	7	29,2	1	4,2	24	100,0
2	JENIS KELAMIN												
	a. Laki-laki	0	0	0	0	4	16,7	1	4,2	0	0	5	20,8
	b. Perempuan	1	4,2	6	25,0	5	20,8	6	25,0	1	4,2	19	79,2
	Total	1	4,2	6	25,0	9	37,5	7	29,2	1	4,2	24	100,0
3	PENDIDIKAN												
	a. D3 Keperawatan	1	4,2	6	25,0	9	37,5	7	29,2	1	4,2	24	100,0
	Total	1	4,2	6	25,0	9	37,5	7	29,2	1	4,2	24	100,0
4	MASA KERJA												
	a. Kurang 5 th	0	0	3	12,5	5	20,8	1	4,2	1	4,2	10	41,7
	b. 5-10 th	1	4,2	1	4,2	3	12,5	3	12,5	0	0	8	33,3
	c. Lebih 10 th	0	0	2	8,3	1	4,2	3	12,5	0	0	6	25,0
	Total	1	4,2	6	25,0	9	37,5	7	29,2	1	4,2	24	100,0

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis:

Tabel 3 Menunjukkan bahwa berdasarkan usia responden sebagian besar berusia 21-30 tahun sebanyak 15 orang (62,5%) mengalami stress sedang sebanyak 7 orang (29,2%) dan stress berat sebanyak 4 orang (16,7%). Jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 19 orang (79,2%) mengalami stress sedang sebanyak 5 orang (20,8%) dan stress berat sebanyak 6 orang (25%). Semua responden berpendidikan D3 keperawatan sebanyak 24 orang (100%) mengalami stress sedang sebanyak 9 orang (37,5%) dan stress berat sebanyak 7 orang (29,2%). Masa kerja responden sebagian besar kurang dari 5 tahun sebanyak 10 orang (41,7%) mengalami stress sedang sebanyak 5 orang (20,8%) dan stress berat sebanyak 1 orang (4,2%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja)

Usia responden berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa usia terbanyak adalah rentang usia 21-30 tahun sebanyak 15 orang (62,5%).¹ Seseorang yang memiliki usia lebih tua memiliki stres yang lebih rendah dari pada seseorang yang berusia lebih muda, karena memiliki pengalaman yang lebih banyak, tingkat kedewasaan juga semakin meningkat, lebih mampu mengambil keputusan, mampu mengendalikan emosional, berpikir rasional dan terbuka terhadap pandangan atau pendapat orang lain sehingga tahan terhadap peningkatan stres.

² Menurut Anshori & martiana pada 22 perawat gigi di Bangkalan yang mana hasilnya menunjukkan sebanyak 7 (58,3%) orang perawat yang berusia > 34 tahun yang mengalami stres kerja sedang, lebih banyak dibandingkan dengan usia yang lebih muda, dengan hasil uji statistik yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat ($r = 0,36$).³ Menurut Miptahul menyatakan bahwa ini karena pada masa pandemi COVID-19, setiap orang tentu merasakan perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka yang menuntut individu tersebut harus bisa beradaptasi dengan hal

tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden berusia 21-30 tahun adalah usia dewasa awal yang mengalami stress sedang dan stress berat. Perawat pada usia 20-35 tahun memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja namun belum mampu mengontrol emosi mereka terlebih di masa pandemi COVID-19.

Jenis kelamin responden berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil bahwa dari 24 responden menunjukkan bahwa lebih banyak responden jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 79,2%.⁴ Hasil penelitian Bachrun et al., menyebutkan bahwa wanita lebih banyak mengalami kejadian stres kerja sebanyak (35,6%).⁵ Sama dengan penelitian lain yang diteliti oleh Sasmita & Selandio, bahwa sebagian besar wanita terjadi stres yaitu 30% lebih besar daripada laki-laki.⁶ Didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Malara. R.T, et al., bahwa rasio jumlah perawat perempuan lebih banyak dibanding laki-laki karena jumlah perawat secara umum memang lebih banyak perempuan.

Peneliti berasumsi bahwa perempuan sulit mengatasi stres yang dialami dikarenakan perempuan mengatasi stresor secara emosional.

Pendidikan responden berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 24 responden, mayoritas memiliki pendidikan D3 keperawatan yaitu sejumlah 100%.⁷ Sesuai dengan penelitian Budiyanto; Rudianto, yang menemukan karyawan berpendidikan D3 lebih banyak mengalami stres dibanding sarjana.

Peneliti berasumsi bahwa semua responden berpendidikan D3 Keperawatan dan mayoritas mengalami stress sedang maupun berat. Pengetahuan yang luas akan membantu perawat dalam mengontrol pikiran dan emosi dalam bekerja yang tentunya akan mempengaruhi stres kerja pada perawat tersebut.

Masa kerja responden berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 24 responden, masa kerja responden yang terbanyak adalah kurang 5 tahun yaitu sejumlah 41,7%..⁸ Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan stres kerja, dimana individu dengan masa kerja lebih lama cenderung memiliki kemampuan dan pemahaman yang lebih baik dibanding dengan individu dengan masa kerja yang lebih pendek.

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja yang pendek yaitu kurang dari 5 tahun yang sebagian besar mengalami stress sedang maupun berat.

2. Univariat

Tingkat stres perawat berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 24 responden, tingkat stres responden yang terbanyak adalah stres sedang yaitu sejumlah 37,5%.

Stres dalam bekerja di era pandemi ini dapat disebabkan oleh kekhawatiran tentang tidak mampu memberikan perawatan yang kompeten, kekhawatiran tentang kesehatan diri, takut membawa infeksi ke anggota keluarga, stigmatisasi sosial bahkan beban kerja yang berlebihan. Tuntutan tugas berupa beban kerja berlebih pada perawat merupakan pembangkit stres.⁹ Penelitian Suhaya & Sari bahwa 85,1% perawat merasakan stres ringan dalam merawat pasien penyakit menular. Salah satu faktor utama stres pada perawat yang merawat pasien COVID-19 adalah persepsi bahwa COVID-19 adalah sesuatu hal yang negatif dan membahayakan. Tuntutan tugas berupa beban kerja berlebih pada perawat merupakan pembangkit stres.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dengan judul “Studi Diskriptif Stres Perawat di Ruang Perawatan Covid-19 RS Panti Rahayu

Purwodadi Grobogan”, dapat dibuat kesimpulan bahwa :

1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden yaitu sebagian besar berusia 21-30 tahun sebanyak 15 orang (62,5%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (79,2%). Berdasarkan pendidikan semua responden mempunyai pendidikan DIII keperawatan sebanyak 24 orang (100%) dan berdasarkan masa kerja sebagian besar responden mempunyai masa kerja kurang 5 tahun sebanyak 10 orang (41,7%)
2. Tingkat stres perawat di ruang perawatan covid-19 RS Panti Rahayu adalah stress ringan sebanyak, stress 6 orang (25%), stress sedang sebanyak 9 orang (37,5%), stress berat sebanyak 7 orang (29,2%) dan tingkat stres berbahaya sebanyak 1 orang (4,2%).

B. Saran

Bagi Rumah Sakit Panti Rahayu:

Rumah Sakit harus memberikan dukungan psikososial berupa layanan konseling dan pelatihan manajemen stress kepada perawat di ruang isolasi covid 19 khususnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. dr. Tri Siswiyati, M. Kes, selaku direktur rumah sakit Panti Rahayu Purwodadi.
3. Ibu Rodhiyah, S.Kep, Ns, selaku kepala bagian keperawatan Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi.
4. Bapak Agus Kristanto, S.Kep, Ns, selaku kepala Ruang HCU
5. Seluruh staf perawat Ruang HCU
6. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
7. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Ketua Prodi Sarjana

Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

8. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
9. Ibu Enik Listyaningsih, SKM., MPH, selaku dosen Pembimbing yang telah bersedia membantu dan membimbing dalam pembuatan skripsi serta memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi
10. Bapak Wayan Sudharta, S Kep., NS., M.Kep, selaku dosen dan ketua penguji sidang skripsi.
11. Ibu Nimsi Melati, S Kep., Ns., MAN, selaku dosen dan penguji 1 sidang skripsi.
12. Seluruh staf perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku dalam penyusunan skripsi.
13. Suami dan seluruh anak-anak yang mendukung proses pembuatan skripsi dan dukungan doanya.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zendrato, J., Septimar, Z. M., & Winarni, L. M. (2020). Hubungan Lama Kerja Dengan Kemampuan Mekanisme Koping Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Selama Pandemi COVID-19 Di Dki Jakarta Dan Banten. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(November), 10–17. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/asjn/issue/view/1328>
2. Ansori, R.R, Martiana, T., (2017). Hubungan faktor karakteristik individu dankondisi pekerjaan terhadap stress kerja pada perawat gigi, *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 12 No. 1, 75–84
3. Miptahul dkk. 2021. Hubungan Umur dan Jenis Kelamin dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Keerom. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol.5 No.2 Maret 2021

4. Bachrun, E., & Villasari, A. (2021). The Work Stress Related To The Night Shift Nurse Performance In Installation. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 45–54
5. Sasmita, F. N., & Selandio, V. (2020). *Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Melati dan Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Prepotif ...*, 4, 169–175
6. Malara, R. T. 2016. Hubungan Peran Perawat Sebagai Care Giver Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Di RSUD. GMIBM Monompia Kota Mobagu kabupaten Bolaang Mongondow : *ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 2, Agustus 2016*
7. Budiyanto, A.J.M. Rattu, J. M. L. U. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon*. 8(3), 1-18.
8. Haryanti, Aini, F., & Purwaningsih, P. (2013). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Managemen Keperawatan*, 1(1), 48-56
9. Suhaya, I., & Sari, H. (2019). *Tingkat Stres Perawat dengan Penyakit Menular di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. IV(1), 102–106.